

ABSTRACT

DIFFERENCE OF CLINICAL MANIFESTATION OF DENGUE HAEMORRHAGIC FEVER OF PRIMARY AND SECONDARY INFECTION

By

NAUFAL RAFIF PUTRANTA

Background: Dengue hemorrhagic fever (DHF) is still a major health problem both in Indonesia and the world. Based on the theory of antibody dependent enhancement (ADE), patients with secondary infections are more likely to suffer more severe clinical manifestations, so secondary infection is often associated with dengue fever (DF) / dengue shock syndrome (DSS). There is epidemiological and invitro evidence that cross-antibody reactions can increase infection and worsening disease in secondary infections.

Methods: The type of this study was observational with cross sectional approach to pediatric patients in inpatient wards. The data taken in the form of primary data result of examination from doctor who care patient in hospital ward of Dr. A. Dadi Tjokrodipo hospital. The variables of this research are DHF patients with primary infection, DHF patients with secondary infection and clinical symptoms of dengue infection. The results of this study were processed using computer software.

Results: This study we obtained a sample of DHF patients consisting of 41.7% patients with primary infection and 58.3% patients with secondary infection. From 10 patients that suffering dengue with primary infection, 80% of which showed mild clinical manifestation and 20% patients showed moderate clinical manifestation, while from 14 of secondary dengue infection, 85.7% patients showed moderate clinical manifestations and 14.3% other patients showed mild clinical manifestations. Based on fisher's exact test results obtained. there is differences in clinical manifestations with the type of infection (p value 0.003).

Conclusions: There are differences in clinical manifestations in primary and secondary dengue infection patients at Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung hospital.

Keywords: dengue haemorrhagic fever, clinical manifestation, type of infection

ABSTRAK

PERBEDAAN MANIFESTASI KLINIS PENYAKIT PADA PASIEN DEMAM BERDARAH DENGUE INFEKSI PRIMER DAN SEKUNDER

Oleh

NAUFAL RAFIF PUTRANTA

Latar Belakang: Demam berdarah dengue (DBD) masih menjadi permasalahan kesehatan utama baik di Indonesia maupun dunia. Berdasarkan teori *antibody dependent enhancement* (ADE), pasien yang mengalami infeksi sekunder lebih berpeluang untuk menunjukkan manifestasi klinis yang lebih berat sehingga infeksi sekunder sering dikaitkan dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD)/ Sindrom syok dengue. Terdapat bukti secara epidemiologi dan invitro yang mengatakan bahwa reaksi silang antibodi dapat meningkatkan infeksi dan perburukan penyakit pada infeksi sekunder.

Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain *cross sectional* terhadap pasien anak yang di rawat di bangsal rawat inap. Data yang diambil berupa data primer hasil pemeriksaan dokter yang merawat pasien di bangsal rawat inap RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo. Variabel penelitian ini yaitu pasien DBD dengan infeksi primer dan pasien DBD dengan infeksi sekunder serta gejala klinis infeksi dengue. Hasil dari penelitian ini diolah menggunakan perangkat lunak komputer.

Hasil: Penelitian ini didapatkan sampel pasien DBD yang terdiri atas 41,7% pasien dengan infeksi primer dan 58,3% pasien dengan infeksi sekunder, dari 10 pasien yang menderita DBD dengan infeksi primer, 80% diantaranya menunjukkan manifestasi klinis yang ringan dan 20% pasien menunjukkan manifestasi klinis sedang, sedangkan dari 14 pasien DBD yang terinfeksi sekunder, 85,7% pasien menunjukkan manifestasi klinis sedang dan sebanyak 14,3% pasien lainnya menunjukkan manifestasi klinis yang ringan. Berdasarkan hasil uji *fisher's exact* didapatkan perbedaan manifestasi klinis dengan jenis infeksi (*p value* sebesar 0,003).

Kesimpulan: Terdapat perbedaan manifestasi klinis pada penderita infeksi dengue primer dan sekunder di Rumah Sakit Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung.

Kata Kunci: demam berdarah dengue, manifestasi klinis, IgG, IgM